

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis pola dan perilaku rantai Pasok Konstruksi pada 3 (tiga) lokasi Proyek Pembangunan Gedung di Kabupaten Tanah Datar ini antara lain :

1. Terkait Pola Rantai Pasok Konstruksi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

:

- a. Pola yang digunakan pada proyek Konstruksi di Kabupaten Tanah Datar, menggunakan pola umum yakni kontraktor utama menggunakan pola 1, pola 2, pola 3 dan pola 4.
- b. Pemilihan pola pekerjaan yang sering dipakai berdasarkan total nilai pekerjaan adalah menggunakan pola 1 dengan bobot diatas 50% yakni pekerjaan yang langsung dilaksanakan oleh kontraktor utama termasuk pengadaan material, alat dan pekerja.
- c. Terdapat pekerjaan dengan pola baru yakni pekerjaan pola 4 adalah pelaksanaan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada tenaga kerja dengan keterampilan khusus dengan material dan peralatan utama disediakan oleh kontraktor utama.
- d. Pola Khusus yakni praktik pengadaan material yang dilakukan sendiri oleh pemilik proyek tidak digunakan pada 3 (tiga) lokasi proyek ditemukan dalam penelitian ini.

2. Struktur Rantai Pasok Konstruksi dapat diperoleh kesimpulan :

- a. Struktur Horizontal Rantai Pasok Konstruksi secara umum membentuk 3(tiga) *tier* dan 2 (dua) *tier* dan secara umum telah memilih rantai pasok yang pendek karena sebagian besar material utama diperoleh langsung dari distributor.
- b. Struktur Vertikal Rantai Pasok Konstruksi pada setiap lokasi proyek melibatkan pemilik proyek selaku Organisasi Tingkat 1, Kontraktor

Utama selaku organisasi tingkat 2, beberapa subkontraktor selaku organisasi tingkat 3 dan beberapa penyedia material, alat dan tenaga kerja selaku organisasi tingkat 4.

3. Terkait Perilaku Rantai Pasok Konstruksi :

- a. Metode Pengadaan material menggunakan metode pengadaan desentralisasi atau kewenangan penuh kontraktor di lokasi proyek sehingga proses pengadaan material lebih lancar dan efisien. Pengadaan material dominan dilakukan langsung ke distributor di kota Padang Panjang dan Padang sehingga terjadi siklus rantai pasok yang pendek.
 - b. Bentuk Ikatan Perjanjian antara pemilik proyek dengan kontraktor utama menggunakan jenis kontrak harga satuan, sedangkan dari kontraktor utama ke sub kontraktor dengan Surat Perintah Kerja (SPK), kepada penyedia material dengan surat pesanan.
 - c. Perilaku Rantai Pasok Konstruksi tidak dipengaruhi oleh Nilai Proyek, Lokasi Proyek ataupun waktu pelaksanaan proyek. Setiap proyek bangunan gedung unik dan memiliki perilaku yang ditentukan sendiri antara kontraktor utama dengan jaringan rantai pasok.
4. Keberhasilan proyek bangunan gedung dipengaruhi oleh 3 hal yaitu metode pemilihan pelaku rantai pasok, komitmen dan komunikasi yang efektif oleh semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok konstruksi.
5. Dengan penerapan pengelolaan rantai pasok konstruksi, seluruh pekerjaan pada lokasi proyek yang diteliti selesai dilaksanakan oleh kontraktor utama sampai dengan bobot 100 (seratus) % dan tidak terdapat permasalahan yang berarti.

5.2 Saran

- Untuk mendapatkan informasi pola dan struktur rantai pasok konstruksi yang lebih beragam, perlu dilakukan penelitian pada bangunan gedung yang dilaksanakan oleh non pemerintah atau swasta.
- Penelitian selanjutnya dapat difokuskan kepada peran *owner* (pemilik proyek) sejak awal perencanaan dalam penyelenggaraan rantai pasok konstruksi pada proyek bangunan gedung.

